

PERBANDINGAN KEJADIAN MUAL DAN MUNTAH (*POST OPERATIVE NAUSEA AND VOMIT/PONV*) PADA TINDAKAN ANESTESI SPINAL DENGAN *ADJUVAN* FENTANIL DAN DENGAN *ADJUVAN* MORFIN

Andy Hafiz Dimas Hariyanto*, Doso Sutyono, Dina Paramita****

*PPDS-1 Anesthesiologi dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi, Semarang

**Staf Bagian Anesthesiologi dan Terapi Intensif, RSUP Dr. Kariadi, Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Penggunaan adjuvan opioid seperti morfin dan fentanil pada anestesi spinal bertujuan meningkatkan analgesia, namun memiliki profil efek samping yang berbeda, termasuk dalam insidensi mual dan muntah pascaoperasi (*postoperative nausea and vomiting/PONV*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kejadian PONV pada pasien yang mendapatkan anestesi spinal dengan adjuvan fentanil dibandingkan dengan adjuvan morfin.

Metode: Penelitian kuasi-eksperimental dengan rancangan *post-test only control group* melibatkan 44 pasien dewasa yang menjalani operasi dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Nasional Diponegoro. Subjek dirandomisasi menjadi dua kelompok: (1) kelompok intervensi menerima bupivakain hiperbarik (10 mg) dengan adjuvan fentanil (25 mcg) atau (2) kelompok kontrol mendapat adjuvan morfin (0,2 mg). Kejadian dan derajat PONV dievaluasi dalam 24 jam pascaoperasi.

Hasil: Terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam insidensi PONV ($p=0,023$). Kelompok adjuvan morfin memiliki proporsi lebih tinggi pada derajat PONV yang lebih berat (40,9% *grade* II dan 27,3% *grade* III), sedangkan kelompok fentanil lebih banyak mengalami PONV ringan (54,5% *grade* I) atau tidak mengalami PONV sama sekali (22,7% *grade* 0).

Simpulan: Penggunaan adjuvan fentanil pada anestesi spinal dengan bupivakain hiperbarik menghasilkan kejadian PONV yang lebih ringan dibandingkan dengan adjuvan morfin. Fentanil dapat dipertimbangkan sebagai pilihan adjuvan yang lebih baik untuk meminimalkan PONV pascaoperasi.

Kata kunci: PONV, anestesi spinal, fentanil, morfin, bupivakain hiperbarik

ABSTRACT

Background: The use of opioid adjuvants such as morphine and fentanyl in spinal anesthesia aims to enhance analgesia but presents different side effect profiles, including variations in postoperative nausea and vomiting (PONV) incidence. This study aimed to analyze the difference in the incidence of PONV in patients receiving spinal anesthesia with fentanyl versus morphine as adjuvants.

Methods: This quasi-experimental study with a post-test only control group design involved 44 adult patients undergoing surgery with spinal anesthesia at Diponegoro National Hospital Semarang and affiliated hospitals. Subjects were randomized into two groups: (1) intervention group received hyperbaric bupivakain (10 mg) with fentanyl (25 mcg) as the adjuvan, and (2) control group received morphine (0.2 mg) as the adjuvan. The incidence and severity of PONV were assessed within 24 hours postoperatively.

Results: A significant difference was found between the two groups in terms of PONV incidence ($p = 0.023$). The morphine group had a higher proportion of patients experiencing more severe PONV (40,9% *grade* II and 27,3% *grade* III), whereas the fentanyl group had more patients with mild PONV (54,5% *grade* I) or no PONV (22,7% *grade* 0).

Conclusion: The use of fentanyl as an adjuvan in spinal anesthesia with hyperbaric bupivakain resulted in milder PONV compared to morphine. Fentanyl may be considered a better adjuvan choice to minimize postoperative PONV.

Keywords: PONV, spinal anesthesia, fentanyl, morphine, hyperbaric bupivacaine